

## (Peran Puasa Dalam Tazkiyah Nafs (2

---

<"xml encoding="UTF-8">

### Puasa Bagian Dari Rukun Islam

Dalam berbagai hadis yang termuat dalam literatur umat Islam puasa tercatat sebagai salah satu rukun Islam. Di kalangan Ahlussunnah diriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda

بَنَى الْإِسْلَامُ عَلَىٰ خَمْسٍ شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا (ص) عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحِجَّةَ الْبَيْتِ وَصِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ.

Islam berdiri di atas lima perkara (rukun/pilar), yaitu; kesaksian bahwa tiada Tuhan selain“ Allah dan bahwa Muhammad SAW adalah hamba dan utusanNya, pendirian shalat, penunaian [zakat, pelaksanaan haji ke Baitullah, dan puasa di bulan Ramadhan.”[1]

Sedangkan di kalangan Syiah juga terdapat riwayat yang mirip dengan riwayat ini, yaitu bahwa ;Imam Muhammad al-Baqir as berkata

بني الاسلام على خمسة اشياء، على الصلوة و الزكاة و الحج و الصوم و الولاية.

[Islam dibangun di atas lima sesuatu; shalat, zakat, haji, puasa dan wilayah (kepemimpinan).”[2]

Sedemikian tingginya kedudukan puasa sehingga para bijakawan arif mementingkan ibadah ini bukan hanya di bulan suci Ramadhan, melainkan di sepanjang tahun dan di banyak bagian usianya. Bahkan ada sebagian di antara mereka berpuasa di hampir seluruh harinya, kecuali hari-hari diharamkannya puasa, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Menurut beberapa hadis sahih, .Rasulullah saw juga mengutamakan berpuasa pada hari-hari tertentu

### Kewajiban Berpuasa Dalam al-Quran Dan Hadis

Ibadah puasa disyariatkan bukan pada syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw, melainkan juga pada syariat-syariat sebelumnya, sebagaimana disebutkan secara gamblang ;dalam al-Quran al-Karim

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas“  
[orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.]”[3]

Dalam berbagai hadis Nabi saw, baik di kalangan Ahlussunnah maupun Syiah, puasa sedemikian agung kedudukannya sehingga disebutkan bahwa jika ibadah ini ditunaikan secara hakiki dan benar maka akan membasuh penunainya dari segala dosa yang bersimbah dalam dirinya masa lalu. Di kalangan Ahlussunnah diriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبٍ وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبٍ.

Barangsiapa berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala maka dosanya di“ masa lalu pasti diampuni, dan barangsiapa menegakkan Lailatul Qadar (mengisinya dengan ibadah) karena iman dan mengharapkan pahala maka dosanya di masa lalu pasti diampuni.”[4]

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامُ، فَإِنَّهُ لِنِ وَأَنَا أَجْزِيُ بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَاحٌ، وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صُومٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثُ، وَلَا يَصْخَبُ، فَإِنْ سَابَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَحْلُوفٌ فَمِن الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْلِكِ. لِلصَّائِمِ فُرْحَاتٌ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ صَوْمَهِ.

Semua amal perbuatan anak Adam untuk dirinya kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu“ untuk-Ku dan Aku-lah yang akan membalasnya’. Puasa adalah perisai. Apabila seseorang di antara kamu berpuasa, janganlah berkata kotor atau keji dan berteriak-teriak. Apabila ada orang yang mencaci makinya atau mengajak bertengkar, katakanlah, ‘Sesungguhnya aku sedang berpuasa.’ Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah daripada aroma minyak kesturi. Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan, yaitu kegembiraan ketika berbuka puasa dan [kegembiraan ketika bertemu dengan Rabb-nya].”[5]

Dalam Nahjul Balaghah khutbah 192 disebutkan bahwa mengenai hikmah berbagai ibadah dalam Islam Imam Ali bin Abi Thalib as berkata

... مَا حَرَسَ اللَّهُ عِبَادَهُ الْمُؤْمِنِينَ بِالصَّلَواتِ وَالرَّزْكَوَاتِ وَمُجَاهَدَهُ الصِّيَامُ فِي الْأَلَيَامِ الْمَفْرُوضَاتِ تَسْكِينًا لِأَطْرَافِهِمْ وَ

تَحْشِيْعًا لِأَبْصَارِهِمْ وَ تَذْلِيلًا لِنُفُوسِهِمْ وَ تَخْفِيْضًا لِقُلُوبِهِمْ وَ إِذْهَابًا لِلْخَيْلَاءَ عَنْهُمْ وَ لِمَا فِي ذَلِكَ مِنْ تَعْفِيرٍ عِتَاقِ الْوُجُوهِ بِالثُّرَابِ تَوَاصِعًا وَ إِلْتِصَاقِ كَرَائِمِ الْجَوَارِحِ بِالْأَرْضِ تَصَاغِرًا وَ لُحْوقِ الْبَطْوَنِ بِالْمُمْتُونِ مِنَ الصِّيَامِ تَذَلُّلًا مَعَ مَا فِي الْزَّكَاهِ مِنْ صَرْفِ ثَمَرَاتِ الْأَرْضِ وَ عَيْرِ ذَلِكَ إِلَى أَهْلِ الْمَسْكَنِهِ وَ الْفَقْرِ.

Allah SWT menjaga menjaga hamba-hambaNya dengan shalat, zakat, dan upaya dalam puasa" agar organ dan anggota tubuhnya tentram, pandangannya khusyuk, jiwanya merendah, hatinya merunduk, kesombongan dan egonya tertanggal dari mereka, karena sujud di mana bagian terbaik kepala menyatu dengan tanah merupakan kerendahan, dan peletakan anggota tubuh yang paling berharga di tanah merupakan ungkapan akan kekerdilan, sedangkan puasa dan pelekatan perut dengan kulit merupakan kesadaran akan kehinaan, dan pembayaran zakat dari ".pemanfaatan hasil-hasil bumi dan lain-lain adalah demi para fakir miskin

;Dalam Nahjul Balaghah Hikmah 353 disebutkan bahwa Imam Ali as berkata

فرض الله.. الصيام ابتلاء لاخلاص الخلق.

".Allah mewajibkan puasa untuk menguji keikhlasan makhlukNya"

(Bersambung)

: CATATAN

.Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, diriwayatkan dari Ibnu Umar [1]

.Furu' al-Kafi, jilid 4, hal. 62, hadis 1 [2]

.QS. Al-Baqarah [2]: 183 – 185 [3]

.Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, diriwayatkan dari Abu Hurairah[4]

.Shahih Bukhari dan Shahih Muslim [5]